

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan Membaca, menulis dan Berhitung (Calistung) merupakan kompetensi yang diajarkan pada siswa kelas rendah. Sebagaimana diamanatkan oleh UU Sisdiknas 2003, perlu penguatan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dalam pembelajaran di SD. Keterampilan membaca, menulis dan berhitung bisa dikenalkan pada anak dimulai anak berusia usia dini baik TK dan SD kisaran umur 6 Tahun sampai 8 tahun. Usia-usia ini adalah usia emas yang harus diberi stimulus secara maksimal. Semua pelajaran yang didapat oleh anak pada usia ini akan berpengaruh pada kehidupannya dewasa kelak. Calistung yang diterapkan disekolah khususnya sekolah formal kelas bawah baik itu TK dan SD sangat berpengaruh untuk pemahaman membaca, menulis dan berhitung untuk melanjutkan kejenjang kelas selanjutnya yang lebih tinggi. Sehingga sebagai guru SD, dalam proses pendidikan kita harus berusaha dalam mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung untuk semua siswa Sekolah Dasar.

Calistung meliputi keterampilan membaca, menulis dan berhitung. Menurut Febriani dkk (2021:95) Keterampilan membaca merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh suatu informasi ataupun pengetahuan. Menurut Amir dkk (2019:31-32) Keterampilan menulis merupakan keterampilan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran

atau perasaan dengan memanfaatkan tulisan, struktur bahasa, dan kosa kata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat di pahami dan di mengerti oleh pembacanya. Menurut Dewi dkk (2021:100) Pembelajaran berhitung permulaan adalah proses pembelajaran untuk memperkenalkan anak mengenal angka, bentuk angka serta menyebutkan bentuk angka.

Keterampilan membaca, menulis dan berhitung harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Menurut Wardani, dkk (2014:3) Tercapainya pembelajaran calistung yang baik di kelas tidak lepas dari seorang guru memberikan materi dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa, seperti keterampilan guru diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Selain peran guru dalam hasil belajar calistung, keikutsertaan Pendidikan pra sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut Indrawan, dkk (2020) Prasekolah adalah pendidikan untuk membantu proses awal untuk pemahaman anak sebelum masuk ke jenjang selanjutnya. Seiring dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan prasekolah yang sebagian besar diselenggarakan oleh masyarakat yang menunjukkan bahwa betapa pedulinya masyarakat terhadap pendidikan prasekolah tersebut. Menurut Saniy (2014:15) menyatakan bahwa peningkatan pendidikan bagi anak prasekolah (Taman Kanak-Kanak) sejalan dengan aspek perkembangan diri anak. Pendidikan yang diberikan pada anak usia prasekolah akan dapat menumbuh kembangkan potensi diri anak karena masa kanak-kanak merupakan masa keemasan yakni berada pada rentang usia 0 tahun hingga 6 tahun. Pada masa ini, anak tumbuh dan berkembang dengan pesat, dan dimana anak lebih cenderung untuk mengekspresikan sesuatu hal dengan bermain. Bermain juga merupakan bagian terpenting dari hidup anak. Bermain juga dapat menjadi media bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang konkrit sehingga daya cipta, imajinasi, dan kreatifitas anak dapat berkembang.

Hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti prasekolah dan tidak. Hasil penelitian Saniy (2014) disimpulkan bahwa adanya perbandingan prestasi belajar matematika pada siswa SD Negeri Sampangan 02 Kota Semarang yang mendapat materi calistung dan tidak mendapat materi calistung di Taman Kanak-kanak. Fenomena yang muncul adalah pemberian materi ajar calistung pada pendidikan Taman Kanak-kanak di Indonesia di respon negative oleh pemerhati pendidikan

anak usia dini. Pernyataan tersebut di perkuat dengan pengalaman penelitian, observasi dan magang di beberapa lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak bahwa pembelajaran di Taman Kanak-kanak lebih menitik-beratkan pada penguasaan keterampilan membaca, menulis dan berhitung (calistung) awal sebelum memasuki Sekolah Dasar sehingga pendekatan di Taman Kanak-kanak menjadi berorientasi akademik yang menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan membaca, menulis dan berhitung serta menghafal sejumlah fakta sebagai hasil belajar anak yang kegiatan lebih terpusat pada guru serta terstruktur.

Ada keterkaitan antara kemampuan membaca menulis dan berhitung (calistung) dengan konsep gender. Dalam hal ini faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan kemampuan calistung dapat dilihat dari jenis kelamin (gender). Peran gender menentukan tinggi-rendahnya kemampuan calistung yang dimiliki oleh seseorang. Hasil Penelitian Nugraha dan Pujiastuti (2019: 6) menyatakan bahwa kemampuan komunikasi matematik pada aspek menggambar siswa perempuan lebih tinggi dari pada siswa laki-laki. Sedangkan pada aspek menulis siswa laki-laki lebih tinggi dari siswa perempuan.

Hasil Penelitian Rahimah dan Asy'ari (2020) menyatakan bahwa Subjek laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan tinggi hanya memenuhi dua indikator kreativitas yaitu kefasihan dan fleksibilitis. Subjek perempuan lebih aktif.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2021 di sekolah dasar negeri desa Cilibur yaitu siswa yang mengikuti pendidikan pra sekolah (TK) memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang sudah cukup lancar.

Hasil berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti Pendidikan pra sekolah (TK) kemampuan membaca masih belum lancar bahkan ada beberapa siswa yang belum mengenal huruf sama sekali, selain itu kemampuan menulisnya juga masih belum rapi bahkan masih ada beberapa yang belum bisa menulis, selain itu kemampuan berhitungnya juga masih belum lancar ada beberapa siswa yang belum bisa mengenal angka sama sekali.

Berdasarkan gendernya siswa perempuan memiliki kemampuan membaca yang lebih lancar dibandingkan dengan siswa laki-laki, kemampuan menulis siswa laki-laki masih belum rapi dibandingkan dengan siswa perempuan dan kemampuan berhitung siswa laki-laki masih belum lancar dibandingkan dengan siswa perempuan. Tingkat kemampuan calistung siswa kelas I berdasarkan gendernya siswa laki-laki memiliki kemampuan calistung yang rendah dibandingkan dengan siswa perempuan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas pentingnya kemampuan calistung yang ditinjau dari gender dan status siswa pra sekolah, maka penelitian ini perlu di lakukan. Peneliti merencanakan penelitian yang berjudul “Perbedaan kemampuan calistung siswa kelas I SD Negeri ditinjau dari gender dan status siswa pra sekolah di Desa Cilibur.”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung) siswa berdasarkan gender.
2. Terdapat perbedaan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung) berdasarkan status siswa pra sekolah (yang mengikuti dan tidak mengikuti pendidikan pra sekolah).

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan mengungkap adanya perbedaan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung) ditinjau dari gender dan status siswa pra sekolah kelas I SD di Desa Cilibur.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan calistung siswa kelas I SD desa Cilibur di tinjau dari gender?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan calistung siswa kelas I SD desa Cilibur yang di tinjau dari status siswa pra sekolah?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan calistung siswa kelas I SD desa Cilibur di tinjau dari gender.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan calistung siswa kelas I SD desa Cilibur di tinjau dari status siswa pra sekolah.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk bahan pertimbangan dan rekomendasi yang bermanfaat dalam penerapan kebijakan sekolah terkait tingkat keyakinan diri siswa dalam mengerjakan tugas sekolah.
- b. Hasil penelitian perbedaan kemampuan calistung siswa kelas I SD Negeri di Desa Cilibur di tinjau dari gender dan status siswa pra sekolah ini dapat digunakan sebagai acuan peneliti berikutnya untuk kegiatan penelitian yang sejenis.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan manfaat Pendidikan prasekolah melatih kemampuan calistung bagi anak.

#### b. Bagi Siswa

Memberikan Informasi Pentingnya Pendidikan Pra Sekolah.

#### c. Bagi Guru

Memberikan Informasi kepada guru pentingnya melatih calistung berdasarkan gender dan siswa yang tidak mengikuti pra sekolah.